

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi dalam pengertian umum adalah upaya yang dilakukan untuk mengobati diri sendiri dengan menggunakan obat, obat tradisional, atau cara lain tanpa nasihat tenaga kesehatan. Dalam upaya pemeliharaan kesehatan pengobatan sendiri merupakan upaya pertama dan yang terbanyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi beberapa keluhan kesehatannya sehingga peranannya tidak dapat diabaikan begitu saja (Fuaddah, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO) swamedikasi diartikan sebagai penggunaan dan pemilihan obat, termasuk pengobatan herbal dan tradisional oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit. Sampai saat ini ditengah masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat yang tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan serta kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. (Kemenkes RI, 2015).

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2017 terdapat 69,43% penduduk Indonesia yang melakukan swamedikasi dibandingkan penduduk yang berobat jalan 46,32%. Angka ini meningkat pada tahun 2016 sebanyak 63,77% terus meningkat sampai tahun 2019 sebesar 71,46% menunjukkan swamedikasi sering dilakukan masyarakat.

Kegiatan Swamedikasi banyak dilakukan oleh masyarakat, pada penyakit influenza termasuk dalam urutan tertinggi dengan persentase sebesar

16,9% (Suherman *et al.*, 2018). Penyakit influenza salah satu penyakit yang sering terjadi pada musim pancaroba. Sebagian besar masyarakat mengatasi penyakit influenza dengan cara pengobatan sendiri, baik secara non farmakologi ataupun farmakologi dengan membeli obat bebas dan obat bebas terbatas dipasaran karena lebih mudah diperoleh, cepat dan murah.

Influenza merupakan penyakit yang ditandai dengan beberapa gejala antara lain demam (suhu tubuh umumnya tinggi diatas 38°C), pilek dan hidung tersumbat, sakit kepala, dan nyeri sendi bersifat *self-limiting disease* atau penyakit yang dapat sembuh sendiri dengan meningkatnya daya tahan tubuh. Namun, sering kali gejala yang muncul saat seseorang terkena influenza menyebabkan penderitanya sulit beraktivitas dan beristirahat maka dibutuhkan obat untuk mengatasi gejala-gejala tersebut (Ipang *et al.*, 2011).

Virus influenza secara cepat menginfeksi semua golongan, penyebaran virus influenza dengan cara lewat udara dari saluran pernapasan seseorang yang mengalami infeksi virus ini. Virus influenza bersifat menular, sehingga menyebabkan kejadian infeksi yang berulang-ulang serta menyebabkan epidemik tahunan (Indawati *et al.*, 2016).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi akan terbentuknya perilaku seseorang, secara umum pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu untuk hasil pengenalan dan pola pemikiran. Skor pengetahuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan obat adalah 3,5-6,3 dari skala 0-10. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dalam menggunakan obat tergolong masih rendah sampai dengan sedang (Pratiwi, 2014). Menurut WHO (2012)

Pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Swamedikasi apabila dilakukan dengan benar dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan secara rasional, namun dapat berakibat buruk jika masyarakat meyakini pengobatan swamedikasi dapat dilakukan untuk setiap penyakit dan jika masyarakat mengetahui informasi yang mendukung pengobatan seperti dapat mengetahui gejala penyakit dengan baik dan memilih obat sesuai dengan indikasi dan penggunaannya yang sesuai (Purhamasari, 2019).

Pengobatan secara swamedikasi yang cenderung banyak mengalami peningkatan pada masyarakat setiap tahunnya (Widiyati, 2013). Pengetahuan penggunaan obat swamedikasi pada masyarakat pada umumnya seringkali terjadi kesalahan baik secara pemilihan obat serta penggunaan obat yang baik. Hal ini yang menarik penulis untuk meneliti Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Obat Influenza Pada Masyarakat Desa Kalibaru Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi obat influenza.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Obat Influenza Pada Masyarakat Desa Kalibaru Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Obat Influenza Pada Masyarakat Desa Kalibaru Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang penyakit influenza Masyarakat Desa Kalibaru Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan penggunaan swamedikasi obat influenza Masyarakat Desa Kalibaru Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Mengetahui lebih dalam mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang penyakit influenza, penggunaan obat influenza yang dapat diobati dengan cara swamedikasi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian.

2. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang swamedikasi obat influenza dan dapat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan menambahkan perbendaharaan perpustakaan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan dan penggunaan swamedikasi obat influenza dengan baik dan benar dan tidak terjadi kekeliruan dalam menggunakan obat swamedikasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan penggunaan swamedikasi obat influenza pada masyarakat desa kalibaru kecamatan tengahtani kabupaten cirebon belum pernah dilakukan sejauh pengetahuan peneliti.

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Asyikin <i>et, al</i> (2019)	Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Influenza Secara Swamedikasi di Desa Waepute Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Selatan Barat Tahun 2018	a. Tema Penelitian b. Menggunakan Instrumen Kuisisioner	a. Waktu dan tempat penelitian b. Pengambilan sampel
Yeti <i>et, al</i> (2019)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Influenza Di Desa Dalangan Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	a. Tema Penelitian b. Menggunakan Instrumen kuisisioner	a. Waktu dan tempat penelitian
Rosyidah <i>et, al</i> (2020)	Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Influenza Pada Masyarakat Di Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kudus	a. Tema Penelitian	a. Waktu dan tempat penelitian b. Pengambilan Sampel deskriptif observasional